

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Akuntansi Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia

Alfina Agustin

*Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura, Indonesia
alfinaagustin@gmail.com*

Uly Mabruroh Halida*)

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura, Indonesia
ulyhalida@iainmadura.ac.id*

***Corresponding Author**

Abstract:

The financing are to get or providing funds for business improvement. Profitability is the rate of knowing the companies ability to generate profits during a certain period. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of Mudharabah Financing and Musyarakah Financing Accounting on Profitability, either simultaneously or partially. This study uses a quantitative approach with the type of secondary data. The sample used is the quarterly financial statements of all bank that are merged into Indonesian Islamic Banks registered with the OJK for the 2016-2020 period as many as 60 financial reports. The results of this study indicate that simultaneously Mudharabah Financing and Musyarakah Financing Accounting has significant effect on Profitability at Indonesian Islamic Bank. Based on partial testing, Mudharabah Financing and Musyarakah Financing Accounting have significant effect on Profitabilities at Indonesian Islamic Bank.

Keywords: *Mudharabah Financing; Musyarakah Financing Accounting; Profitability.*

Abstrak:

Pembiayaan dilakukan bertujuan untuk mendapatkan atau menyediakan dana bagi peningkatan usaha. Profitabilitas merupakan tingkat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Akuntansi Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Triwulan semua bank yang di merger menjadi Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK Periode 2016-2020 sebanyak 60 laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pembiayaan Mudharabah dan Akuntansi Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan pengujian secara parsial Pembiayaan Mudharabah dan Akuntansi Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci: *Pembiayaan Mudharabah; Akuntansi Pembiayaan Musyarakah; Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan Negara dan kelancaran atau tidaknya peran perbankan. Seiring dengan perekonomian yang ada di Indonesia yang sedikit memburuk karena penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis juga membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga banyak masyarakat pebisnis bekerja sama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini adalah hubungan antara bank dengan masyarakat, yaitu peran perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai peningkatan taraf hidup.¹

Perbankan Indonesia mengalami perkembangan pesat ditandai dengan perkembangan pemikiran masyarakatnya tentang sistem syariah tanpa menggunakan unsur *Riba* (bunga). Bank terbagi menjadi dua, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Kedua bank ini mempunyai produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.² Perbankan syariah menunjukkan eksistensinya di industri Perbankan Indonesia. Hal ini terjadi setelah adanya pengesahan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan, statistik Perbankan Syariah Januari 2020, telah berdiri 20 Unit Usaha Syariah, 14 Bank Umum Syariah dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perbankan sangat mempengaruhi roda perekonomian di suatu negara. Bank mempunyai fungsi sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang dananya dikumpulkan dari unit surplus ekonomi berupa simpanan kemudian disalurkan kembali ke unit defisit ekonomi dengan bentuk kredit atau pembiayaan. Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³ Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bagian dari Bank Umum Syariah. Persetujuan OJK dengan dikeluarkannya Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 4/KDK.03/2021 mengenai Pemberian Ijin Penggabungan PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank BNI Syariah ke PT. Bank BRI Syariah Tbk., serta ijin Perubahan Nama menggunakan Izin Usaha PT. Bank BRI Syariah Tbk., menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., sebagai Bank Hasil Penggabungan. Surat ditetapkan pada tanggal 27 Januari 2021. Izin OJK keluar, kemudian proses penggabungan ketiga bank syariah juga dilanjutkan dengan permohonan persetujuan perubahan Anggaran Dasar kepada Kementerian Hukum dan HAM serta permohonan pencatatan saham tambahan kepada Bursa Efek Indonesia. Penggabungan (*merger*) dari ketiga bank syariah ini ditetapkan

¹ Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE)', *Administrasi Bisnis*, 12, 1 (Juli, 2014), 2.

² Ibid., 2.

³ Yunita Agza dan Darwanto, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah', *Iqtishadia*, 10.1 (2017), 227, <http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10il.2433>.

Berdirinya bank syariah di Indonesia mempunyai dampak untuk masyarakat maupun bidang perbankan. Dalam hal ini perbankan memiliki tugas sebagai mediasitor bagi masyarakat yang mana pihak perbankan memberikan beberapa fasilitas yang ada. Salah satu fasilitas bank syariah dalam bidang pembiayaan, yaitu bank menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat dengan bentuk simpanan kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank memberikan pembiayaan kepada nasabah, sehingga nasabah dapat meningkatkan ekonominya, baik itu modal atau kerja sama yang dilakukan dimana sebelumnya sudah disetujui secara bersama.⁵

Salah satu fungsi lembaga keuangan yaitu mendistribusikan pembiayaan. Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana dalam memenuhi kebutuhan pihak-pihak defisit unit. Selain itu, *financing* atau pembiayaan adalah bagian terbesar dari aktiva bank, karena pembiayaan merupakan aktivitas utama dari usaha perbankan. Dengan demikian, keuntungan jual beli atau pendapatan bagi hasil yang merupakan instrumen pembiayaan perbankan syariah adalah sumber pendapatan yang dominan. Menurut Zainul Arifin “pembiayaan sebagai salah satu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan kepada nasabah merupakan salah satu pendapatan bagi lembaga keuangan syariah”. Produk-produk pembiayaan yang ada pada bank umum syariah cukup bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun kebutuhan pribadi. Akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.⁶

Pembiayaan *mudharabah* menurut PSAK Nomor 105 tentang akuntansi *mudharabah* dapat didefinisikan sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Selanjutnya, Menurut PSAK Nomor 106 tentang akuntansi *musyarakah*, pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dari suatu perusahaan tertentu, dengan ketentuan masing-masing pihak menyediakan dana. Namun, keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan dan kerugian didasarkan pada persentase dana yang disumbangkan.⁷

Pembiayaan yang diberikan tidak semuanya berjalan dengan lancar, hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Apabila pembiayaan yang diberikan berjalan dengan lancar, maka profitabilitas yang dimiliki akan bagus, namun sebaliknya, apabila pembiayaan yang diberikan mengalami macet, hal ini akan berdampak buruk terhadap profitabilitas bank tersebut. Sehingga pihak perbankan sangat teliti pada penyaluran pembiayaan, penyaluran itu harus tepat sasaran sehingga nasabah yang

⁴ Bank Syariah Indonesia, “Berita Merger Bank Syariah BUMN Resmi Kantongi Izin Dari OJK” <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/merger-bank-syariah-bumn-resmi-kantongi-izin-dari-ojk> diakses tanggal 16 November 2021 pukul 10.04 WIB.

⁵ Yulius Dharma dan Ade Pristianda, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2021-2016’, *Ekonomika Indonesia* 7.2 (Desember, 2018), 60.

⁶ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, ‘Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia’, *Akuntansi* 12.2 (Juli-Desember, 2017), 178.

⁷ Laila Rokmah dan Euis Komariah, ‘Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia’, *Ilmiah MbiA* 16.1 (April, 2017), 12.

mendapat fasilitas pembiayaan dapat dengan lancar pada saat proses pengembalian pembiayaan yang diberikan atau tidak terjadi macet.⁸

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu, dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam menjalankan usahanya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu dasar untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. Untuk itu, memerlukan alat analisis yang dapat menilai profitabilitas perusahaan tersebut. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan dan semua perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.⁹

Rasio profitabilitas untuk penelitian ini menggunakan pengukur *Return On Assets* (ROA) untuk menghitung tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 yang menyatakan bahwa tujuan dari ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil ROA, menunjukkan bahwa semakin buruk manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Besarnya profit berkaitan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan dan menunjukkan tingkat keberhasilan bank dalam menjalankan operasi bisnisnya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi *return* dan semakin baik kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan aset bank sangat penting karena mempengaruhi profitabilitas.¹⁰

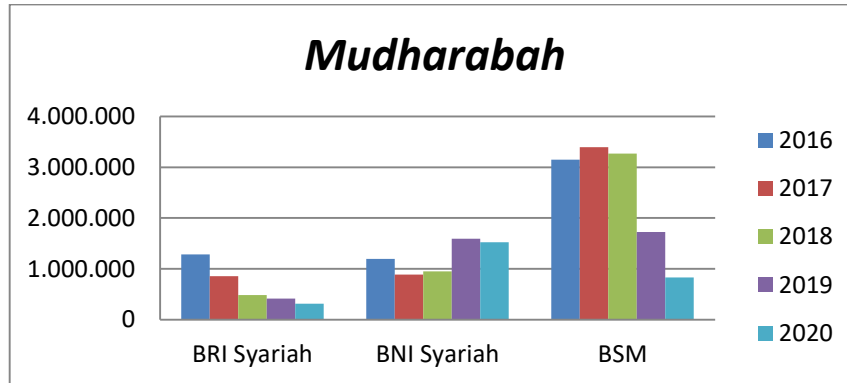
Berikut adalah data perbandingan pembiayaan dengan ROA pada PT Bank BRI Syariah Tbk. PT Bank BNI Syariah Tbk., dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk., di Indonesia (objek penelitian):

⁸ Yulius Dharma dan Ade Pristianda, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2021-2016', *Ekonomika Indonesia* 7.2 (Desember, 2018), 60.

⁹ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 103.

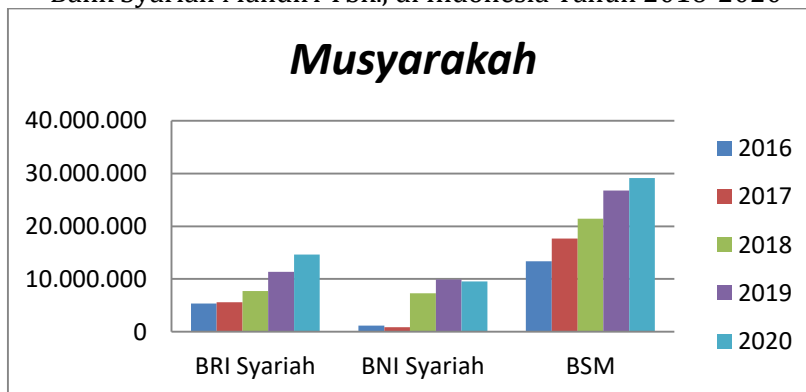
¹⁰ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Akuntansi* 12, no. 2 (Juli-Desember, 2017): 180.

Gambar 1.
Pembiayaan Mudharabah pada PT Bank BRI Syariah Tbk. PT Bank BNI Syariah Tbk., dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk., di Indonesia Tahun 2016-2020



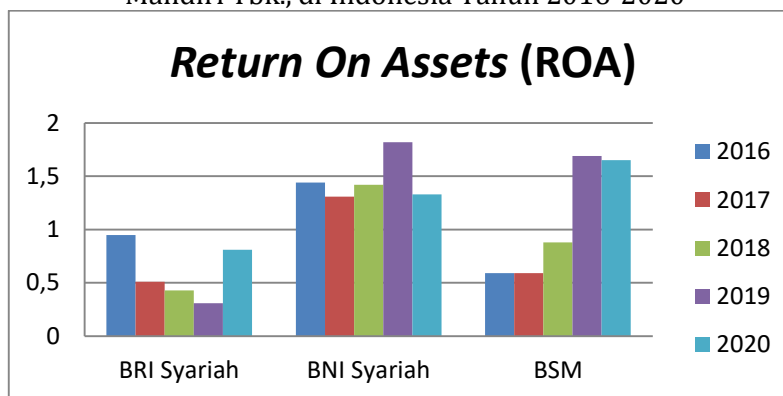
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 2.
Pembiayaan Musyarakah pada PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk., di Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 3.
Tingkat ROA pada PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk., di Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan hasil perkembangan data di atas pembiayaan pada ketiga bank tersebut, pembiayaan *mudharabah* Bank BRI Syariah mengalami penurunan dari tahun 2016-2020 dengan tingkat ROA turun 0,64% dari tahun 2016-2019 dan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,50% dari tahun 2019-2020. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* terjadi hal yang sebaliknya, yakni kenaikan cukup tinggi pada tahun 2016-2020. Pembiayaan *mudharabah* pada Bank BNI Syariah mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019 kemudian turun kembali pada tahun 2019-2020 dengan ROA mengalami penurunan tahun 2016-2017 sebesar 0,13% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019 sebesar 0,51% dan mengalami penurunan sebesar 0,48% tahun 2019-2020. Sedangkan untuk pembiayaan *musyarakah* terjadi kenaikan pada tahun 2016-2019 dan mengalami penurunan dari tahun 2019-2020. Pada Bank Syariah Mandiri pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017, kemudian menurun pada tahun 2018-2020, sedangkan pada pembiayaan *musyarakah* terjadi kenaikan cukup tinggi pada tahun 2016-2020, dengan tingkat ROA 2016-2017 sama nilainya, dan tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebesar 1,1%, kemudian pada tahun 2019-2020 tingkat ROA turun 0,04%.

Dari data tersebut, diketahui bahwa tidak selalu peningkatan pembiayaan diikuti dengan penurunan tingkat ROA, atau sebaliknya penurunan pembiayaan diikuti dengan peningkatan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin besar penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.¹¹

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkorelasi dengan penelitian ini adalah penelitian Medina Almunawwaroh (2017) dan Laila Rokhmah (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *musyarakah* berdampak negatif terhadap profitabilitas (ROA), pengaruh negatif tersebut disebabkan oleh risiko pembiayaan *musyarakah* yang cukup tinggi sehingga

¹¹ Faisal Umardani, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap ROA Studi Kasus Pada PT Bank Muamalah Indonesia', *Human Falah* 6.1 (Januari-Juni, 2019), 22.

Alfina Agustin; Uly Mabruroh Halida

mempengaruhi ROA. Pada penelitian Russely Inti, Fransisca dan Zahroh (2014) bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Penelitian mengenai pembiayaan *mudharabah* oleh Yulius Dharma (2018) bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Faisal Umardani (2019) diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berhubungan dengan ringkasan penelitian sebelumnya yang sama dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Lucy Auditya dan Lufika Afridani tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.¹²

Yunita Agza dan Darwanto (2017) menjelaskan Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". Pembiayaan musyarakah, mubarahah, TC bagi hasil, dan TC non bagi bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Pembiayaan secara parsial variabel *murabahah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Pembiayaan *musyarakah* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.¹³

Dhita Nada Pratama (2017) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. Secara parsial pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020"** yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data kuantitatif dalam perhitungan ini berupa perhitungan total pembiayaan mudharabah, total pembiayaan musyarakah dan total tingkat rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada bank yang telah di merger menjadi Bank Syariah Indonesia yang terdapat di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang melibatkan variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Mudharabah dan Akuntansi Pembiayaan Musyarakah, sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini

¹² Lucy Auditya dan Lufika Afridani, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017," 115-116.

¹³ Yunita Agza dan Darwanto, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah" *Iqtishadia* 10, no. 1 (t.b.,2017), 236-237.

¹⁴ Dhita Nada Pratama dkk, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas" *JRKA* 3, no. 1 (Februari, 2017): 62-65.

adalah Profitabilitas. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh bank yang di merger menjadi Bank Syariah Indonesia, yaitu PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia dengan data laporan keuangan yang diambil dari ketiga bank per-Triwulan periode 2016-2020 sebanyak 60 data. Teknik sampel yang digunakan menggunakan metode *sampling jenuh*, dimana semua anggota yang ada di populasi digunakan sebagai sampel, yaitu bank yang di merger menjadi Bank Syariah Indonesia, yaitu PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia dengan sampel data sebanyak 60 data per-Triwulan periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari atau menelusuri data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, di mana peneliti akan mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji beberapa data-data yang dibutuhkan melalui web resmi www.ojk.go.id di mana berupa laporan keuangan bank yang di publikasikan yang menjadi objek penelitian ini.

Instrumen penelitian disusun untuk memperoleh data yang sesuai, dimana data tersebut akan diolah untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu gejala atau hubungan antar gejala. Dikarenakan variabel-variabel yang digunakan merupakan variabel yang terbentuk berdasarkan kinerja keuangan dan rasio keuangan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa rumus dari:

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = \frac{\text{Total Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$\text{Pembiayaan Musyarakah} = \frac{\text{Total Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam tahapan analisis data terdapat beberapa langkah yang harus dipenuhi, diantaranya:

1. Uji Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Sebagai pedoman umum, jika sebuah data dikategorikan sebagai data outlier, maka nilai *z* yang didapat *lebih besar* dari angka +2,5 atau *lebih kecil* dari angka -2,5.¹⁵

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁶ Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan beberapa gambaran atau deskripsi dari variabel-variabel penelitian, yang dapat dilihat dari nilai standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

¹⁵ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 39.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 147.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi.¹⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.¹⁸ Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.¹⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidak samaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas adalah perbedaan *variance* dari residual pengamatan yang satu pada pengamatan lainnya.²⁰ Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka dalam pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya suatu data. Ujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan cara *Kolmogrov-Smirnov* test yang ada pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini, yaitu: jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.²¹

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi atau menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.²² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) yaitu Pembiayaan *Mudharabah* (X1) dan Pembiayaan *Musyarakah* (X2). Sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas (ROA). Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

¹⁷ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

¹⁸ Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 133.

¹⁹ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 87-88.

²⁰ Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 227.

²¹ Asep Saepul Hamdi dan Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 114.

²² Syofian Siregar, *Motode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 1 ed, (Jakarta: Kencana, 2013), 301.

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- X1 = Pembiayaan *Mudharabah*
- X2 = Pembiayaan *Musyarakah*
- α = Konstanta
- e = error
- b_1, b_2 = Koefisien regresi

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu besar pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan akuntansi pembiayaan *musyarakah* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan cara melihat nilai signifikansi pada F di output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika angka signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Uji Kofisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatlah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Suatu persamaan regresi yang baik ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara 0-1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outlier

Pendeteksian data outlier pada penelitian ini dapat dilakukan dengan mengubah nilai data penelitian ke dalam nilai *z-score* menggunakan aplikasi SPSS. Nilai data penelitian yang memiliki nilai *z-score* < -2,5 atau > +2,5 akan dikategorikan outlier. Berikut adalah hasil uji *outlier* pada pembiayaan *mudharabah*, akuntansi pembiayaan *musyarakah* dan profitabilitas diproksikan ROA:

Tabel 1.
Hasil Uji Outlier

No.	Nama Bank	Tahun	ZX1	ZX2	ZY	Outlier	
1	BRI Syariah	2016	Triwulan 1	0,59215	-3,41377	-0,25621	X
2			Triwulan 2	0,82419	-0,18645	-0,17378	-
3			Triwulan 3	0,82673	-0,24193	-0,27682	-
4			Triwulan 4	0,6733	-0,40836	-0,33864	-
5	BNI		Triwulan 1	2,46624	-2,14865	1,10384	-

	Syariah					
6		Triwulan 2	2,30901	-1,90986	0,9802	-
7		Triwulan 3	2,17968	-1,71689	0,85656	-
8		Triwulan 4	1,83605	-1,34423	0,6711	-
9	BSM	Triwulan 1	0,74938	-0,62544	-1,14231	-
10		Triwulan 2	1,30096	-1,12353	-1,01866	-
11		Triwulan 3	1,09428	-0,97398	-1,05988	-
12		Triwulan 4	0,65048	-0,49519	-1,08048	-
13	BRI	2017 Triwulan 1	0,64541	-0,70263	-0,95684	-
	Syariah					
14		Triwulan 2	0,34997	-0,69539	-0,8332	-
15		Triwulan 3	0,06974	-0,61459	-0,60653	-
16		Triwulan 4	-0,08242	-0,87027	-1,24534	-
17	BNI	Triwulan 1	1,60274	-1,09217	0,58867	-
	Syariah					
18		Triwulan 2	1,29715	-0,74363	0,75352	-
19		Triwulan 3	0,91803	-0,36132	0,6711	-
20		Triwulan 4	0,2853	0,26581	0,40321	-
21	BSM	Triwulan 1	0,60483	-0,42645	-1,05988	-
22		Triwulan 2	0,56933	-0,34685	-1,08048	-
23		Triwulan 3	0,5389	-0,28173	-1,14231	-
24		Triwulan 4	0,27515	0,00531	-1,08048	-
25	BRI	2018 Triwulan 1	-0,35884	-0,96313	-0,5241	-
	Syariah					
26		Triwulan 2	-0,69232	-0,58564	-0,40046	-
27		Triwulan 3	-0,82673	-0,5567	-0,70956	-
28		Triwulan 4	-1,0258	-0,31188	-1,41019	-
29	BNI	Triwulan 1	0,10144	0,43947	0,48563	-
	Syariah					
30		Triwulan 2	0,37659	0,19586	0,62988	-
31		Triwulan 3	-0,00127	0,55646	0,62988	-
32		Triwulan 4	-0,31827	0,50822	0,62988	-
33	BSM	Triwulan 1	0,32587	-0,03087	-0,66835	-
34		Triwulan 2	0,17371	0,14159	-0,46228	-
35		Triwulan 3	-0,11666	0,45515	-0,33864	-
36		Triwulan 4	-0,09383	0,47083	-0,48289	-
37	BRI	2019 Triwulan 1	-1,18557	-0,08635	-1,41019	-
	Syariah					
38		Triwulan 2	-1,17162	-0,02123	-1,63687	-
39		Triwulan 3	-1,27179	0,22842	-1,63687	-
40		Triwulan 4	-1,32759	0,50701	-1,65748	-
41	BNI	Triwulan 1	-0,55411	0,79525	1,12445	-
	Syariah					
42		Triwulan 2	-0,42731	0,74098	1,76326	-
43		Triwulan 3	-0,06213	0,41415	1,63962	-
44		Triwulan 4	-0,01522	0,39485	1,45416	-
45	BSM	Triwulan 1	-0,32334	0,70962	0,44442	-

46			Triwulan 2	-0,51607	0,91465	0,79474	-
47			Triwulan 3	-0,75065	1,15947	0,93898	-
48			Triwulan 4	-1,00425	1,44288	1,18627	-
49	BRI	2020	Triwulan 1	-1,41127	0,77113	-0,2356	-
	Syariah						
50			Triwulan 2	-1,45565	1,03404	-0,44167	-
51			Triwulan 3	-1,47087	0,75304	-0,56531	-
52			Triwulan 4	-1,50637	1,26078	-0,62713	-
53	BNI		Triwulan 1	-0,22951	0,59505	2,31964	-
	Syariah						
54			Triwulan 2	-0,34489	0,70601	0,6917	-
55			Triwulan 3	0,04311	0,37676	0,52685	-
56			Triwulan 4	-0,0279	0,45998	0,44442	-
57	BSM		Triwulan 1	-1,1171	1,56107	1,2893	-
58			Triwulan 2	-1,24009	1,70218	1,26869	-
59			Triwulan 3	-1,32885	1,8071	1,16566	-
60			Triwulan 4	-1,42142	1,906	1,10384	-

Sumber: OJK data sekunder laporan keuangan (data diolah SPSS)

Berdasarkan uji *outlier* pada tabel 4. di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa data penelitian yang memiliki nilai *z-score* < -2,5 atau > +2,5 adalah nilai *z-score* X2 (*musyarakah*) pada bank BRI Syariah periode 2016 Triwulan 1.

Data penelitian yang terkena *outlier* tersebut harus dikeluarkan dari data penelitian, dikarenakan dapat menyebabkan bias hasil penelitian. Dengan demikian, diketahui bahwa sebanyak 1 data penelitian terkena *outlier* yang harus dikeluarkan dari data penelitian. Jumlah data penelitian yang telah dikurangi data *outlier* sebanyak 59 data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	59	2,10	33,43	13,9008	7,93012
Musyarakah	59	62,96	96,58	81,2558	7,47593
Profitabilitas (ROA)	59	,31	2,24	1,1164	,48916
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 2, dijelaskan banyaknya data penelitian (N) sebanyak 59 data. Variabel pembiayaan *mudharabah* yang diukur dengan total pembiayaan *mudharabah* dibagi total pembiayaan keseluruhan dikali 100% memiliki nilai minimum atau nilai

Alfina Agustin; Uly Mabruroh Halida

terendah sebesar 2,10. Nilai maximum atau nilai tertinggi sebesar 33,43, *mean* atau nilai rata-rata sebesar 13,9008 dan nilai std.deviation atau standar deviasi sebesar 7,93012.

Variabel akuntansi pembiayaan *musyarakah* diukur dengan total pembiayaan *musyarakah* dibagi total pembiayaan keseluruhan dikali 100% memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 62,96, nilai maximum atau nilai tertinggi sebesar 96,58. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,2558 dengan std.deviation atau standar deviasi sebesar 7,47593. Variabel profitabilitas yang diproksikan ROA memiliki nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 0,31 dan nilai maximum atau nilai terbesar 2,24. Variabel ini juga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1164 dan std.deviation atau standar deviasi sebesar 0,48916.

Uji Asumsi Klasik

Pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis di dalam ini belum 156lte terpenuhi dan dipertanggung jawabkan dikarenakan pada uji asumsi klasiknya terjadi gejala autokorelasi, sehingga peneliti memilih cara 156lternative lainnya, yaitu melakukan transform data menggunakan metode *Cochrane Orcutt*. Berikut hasil dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis setelah transformasi data:

a. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,362	,339	,31353	1,747

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,747. Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson (DW) dengan banyak data (n) = 59, banyaknya variabel independen (k) = 2, dan (α) = 0,05. Maka dapat diketahui nilai DL = 1,5099 dan nilai DU = 1,6497. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat diketahui bahwa DU (1,6497) < DW (1,747) < 4 - DU (4 - 1,6497 = 2,3503). Sehingga, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar residual dalam pengujian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2,231	,552		-4,044	,000		
	LAG_X1	,063	,012	,810	5,402	,000	,516	1,938
	LAG_X2	,060	,012	,719	4,794	,000	,516	1,938

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada uji yang telah di Transform LAG nilai *tolerance* pembiayaan *mudharabah* (LAG_X1) dan pembiayaan *musyarakah* (LAG_X2) masing-masing dengan variabel 0,516 > (lebih besar dari) 0,1, sehingga nilai VIF yang didapat dari masing variabel sebesar 1,938 (kurang dari) < 10. Hasil uji dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak mengalami masalah multikolinearitas atau terlihat konsisten.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,445	,365		1,218	,228
	LAG_X1	,001	,008	,017	,090	,928
	LAG_X2	-,006	,008	-,126	-,679	,500

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai Sig. *Mudharabah* (LAG_X1) sebesar 0,928 > (lebih besar dari) 0,05 (α), dan nilai Sig. *Musyarakah* (LAG_X2) sebesar 0,500 > (lebih besar dari) 0,05 (α). Sehingga dapat disimpulkan dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30797999
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,076
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan bahwa hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan signifikan dengan nilai 0,195, dapat dilihat pada Asymp. Sig (2-tailed). Nilai signifikansi 0,195 > (lebih besar dari) 0,05 sehingga dapat disimpulkan Error/Residual berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,231	,552		-4,044	,000
	LAG_X1	,063	,012	,810	5,402	,000
	LAG_X2	,060	,012	,719	4,794	,000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Sesuai tabel uji T di atas diperoleh koefisien variabel independen Pembiayaan *Mudharabah* (LAG_X1) = 0,063 dan variable Akuntansi Pembiayaan *Musyarakah* (LAG_X2) = 0,060 serta konstanta sebesar -2,231. Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda di atas, maka model persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_t - Y_{t-1} = \alpha + \beta_1 (X_{1t} - X_{1t-1}) + \beta_2 (X_{2t} - X_{2t-1}) + e$$

$$Y_t - Y_{t-1} = -2,231 + 0,063 (X1_t - X1_{t-1}) + 0,060 (X2_t - X2_{t-1}) + e$$

b. Hasil Uji T

Tabel 8
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,231	,552		-4,044	,000
	LAG_X1	,063	,012	,810	5,402	,000
	LAG_X2	,060	,012	,719	4,794	,000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Diperoleh t_{hitung} untuk variabel pembiayaan *mudharabah* (LAG X1) sebesar $5,402 > t_{tabel} = 2,002$ dengan taraf sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pembiayaan *mudharabah* (X_1) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (Y).

Sedangkan untuk variable pembiayaan *musyarakah* (LAG X2) diperoleh hasil $t_{hitung} 4,794 > t_{tabel} = 2,002$ dengan taraf sig. $0,000 < taraf\ sig.\ 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, akuntansi pembiayaan *musyarakah* (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (Y).

c. Hasil Uji F

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,073	2	1,537	15,632	,000 ^b
	Residual	5,407	55	,098		
	Total	8,480	57			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Dari hasil uji F di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 15,632 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} sebesar 3,16. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} 15,632 > nilai\ F_{tabel} 3,16$ dan sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel X_1 pembiayaan *mudharabah* dan variabel X_2 akuntansi pembiayaan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti "Ada pengaruh signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dan akuntansi pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Indonesia".

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10
Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,362	,339	,31353

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,362 (36,2 %). Hal ini berarti sebesar 36,2 % kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas yakni variabel pembiayaan *mudharabah* dan akuntansi pembiayaan *musyarakah* mampu menjelaskan variabel terikat yakni profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya (100% - 36,2 % = 63,8 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Indonesia.

Dalam perhitungan rasio pembiayaan *mudharabah* “perhitungan ini digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah mengukur aktivitas penyaluran pembiayaan dengan total pembiayaan”.²³ Dalam perhitungan rasio ini yaitu membandingkan jumlah pembiayaan *mudharabah* dengan keseluruhan total pembiayaan yang diberikan. Perhitungan ini dapat mengetahui penyaluran pembiayaan yang diberikan lancar, juga dapat mengetahui kemampuan suatu manajemen dalam pengelolaan pembiayaannya. Semakin besar penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi pembiayaan *mudharabah* berbanding lurus dengan profitabilitas (ROA) yang mana menghasilkan nilai 0,063 (positif), sehingga menyatakan terdapat pengaruh yang positif. Pada uji t diperoleh nilai $t_{hitung} (X1)$ sebesar 5,402 > t_{tabel} 2,002 dan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara positif dan signifikan.

Sesuai penjelasan di atas dapat diartikan bahwa semakin besar penyaluran pembiayaan *mudharabah*, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Pernyataan ini sesuai dengan data keuangan pada tahun 2017-2019 meningkat senilai Rp. 888.794 tahun 2017, Rp. 949.077 tahun 2018 dan Rp.1.595.373 tahun 2019, diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 1,31 tahun 2017, 1,42 tahun 2018 dan 1,82 tahun 2019. Dalam Teori yang menyatakan bahwa “semakin besar penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank dalam hal ini pembiayaan *mudharabah*, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan profitabilitas Return On Asset

²³ Muhammad Syaifullah, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Assets Quality, Earning, Liquidity, dan Sharia Conformity* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 27.

(ROA)” pernyataan ini sesuai dengan penelitian di atas.²⁴ Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dhita Nada Pratama tahun 2017 tentang “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas” yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.²⁵

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Indonesia

Dalam perhitungan rasio pembiayaan *musyarakah* sama halnya dengan pembiayaan *mudharabah* yaitu “perhitungan ini digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah mengukur aktivitas penyaluran pembiayaan dengan total pembiayaan”.²⁶ Dalam perhitungan rasio ini yaitu membandingkan jumlah pembiayaan *musyarakah* dengan keseluruhan total pembiayaan yang diberikan. Perhitungan ini dapat mengetahui penyaluran pembiayaan yang diberikan lancar, juga dapat mengetahui kemampuan suatu manajemen dalam pengelolaan pembiayaannya. Semakin besar penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi pembiayaan *musyarakah* berbanding lurus dengan profitabilitas (ROA) dengan nilai 0,060 (positif), sehingga dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara positif. Pada uji t nilai t_{hitung} pembiayaan *musyarakah* (X_2) 4,794 > t_{tabel} 2,002 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pembiayaan *musyarakah* mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara positif dan signifikan. Sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar penyaluran pembiayaan *musyarakah*, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Pernyataan ini sesuai dengan data keuangan pada tahun 2017-2019 meningkat senilai Rp.4.586.209 tahun 2017, Rp.7.325.664 tahun 2018 dan Rp.9.917.161 tahun 2019, diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 1,31 tahun 2017, 1,42 tahun 2018 dan 1,82 tahun 2019. Dalam Teori yang menyatakan bahwa “semakin besar penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank dalam hal ini pembiayaan *musyarakah*, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan profitabilitas Return On Asset (ROA)” pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian di atas.²⁷ Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ayu Yunita dan Meutia Fitri tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan

²⁴ Faisal Umardani, Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap ROA Studi Kasus Pada PT Bank Muamalah Indonesia,” *Human Falah* 6, no. 1 (Januari-Juni, 2019), 22.

²⁵ Dhita Nada Pratama, dkk, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas” *JRKA* 3, no. 1 (Februari, 2017).

²⁶ Muhammad Syaifullah, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Assets Quality, Earning, Liquidity, dan Sharia Conformity* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 27.

²⁷ Faisal Umardani, Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap ROA Studi Kasus Pada PT Bank Muamalah Indonesia,” *Human Falah* 6, no. 1 (Januari-Juni, 2019), 22.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Indonesia

Hasil uji F *Simultan* nilai F_{hitung} sebesar $15,632 > F_{tabel}$ 3,16 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara signifikan. Untuk nilai determinasi sebesar 0,362 atau (36,2%), artinya sebesar 36,2 % dipengaruhi oleh variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dan oleh variabel lain yang tidak diteliti 63,8%.

Sehingga apabila pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* meningkat baik, maka akan berdampak baik terhadap tingkatnya profitabilitas suatu bank. Dalam Teori yang sama menyatakan bahwa “*semakin besar penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan profitabilitas Return On Asset (ROA)*” pernyataan ini sesuai dengan penelitian diatas oleh kedua variabel yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.²⁹ Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z.A yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.³⁰

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia. Dengan nilai t_{hitung} (X_1) sebesar $5,402 > t_{tabel}$ 2,002 dan nilai sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Akuntansi Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia, dengan nilai t_{hitung} pembiayaan *musyarakah* (X_2) $4,794 > t_{tabel}$ 2,002 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

²⁸ Ayu Yunita dan Meutia Fitri, “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Market Share dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jimeka* 5, no. 3 (t.b.,2020), <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.15618>.

²⁹ Faisal Umardani, Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap ROA Studi Kasus Pada PT Bank Muamalah Indonesia,” *Human Falah* 6, no. 1 (Januari-Juni, 2019), 22.

³⁰ Russely Inti Dwi Permata dan Fransisca Yaningwati, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE)” *Jurnal Administrasi Bisnis* 12, No. 1 (Juli, 2014) administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

Pembiayaan Mudharabah dan Akuntansi Pembiayaan Musyarakah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia. Dengan nilai F_{hitung} sebesar $15,632 > F_{tabel}$ 3,16 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,362 (36,2 %) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan akuntansi pembiayaan *musyarakah* mampu menjelaskan variabel terikat yakni profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya ($100\% - 36,2\% = 63,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan penelitian tersebut, diharapkan untuk bank baik yang menjadi objek penelitian ini ataupun yang di luar penelitian ini, untuk memperhatikan tingkat pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* guna meningkatkan nilai profitabilitas (ROA) dalam meningkatkan kinerja manajemen kedepannya. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitiannya, karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA) yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti halnya ROE, kinerja keuangan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan lainnya. Sehingga diperlukannya penelitian lanjutan di masa yang akan datang dengan harapan hasilnya akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agza, Yunita dan Darwanto. 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.' *Jurnal Iqtishadia*. 10, no.1 (2017): 227. <http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2433>.
- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina. 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia'. *Jurnal Akuntansi* 12, no.2 (2017): 178.
- Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press. 2020.
- Dharma, Yulius dan Ade Pristianda, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2021-2016'. *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7, no.2 (2018): 60.
- Gunawan. *Mahir Menguasai SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Hamdi, Asep Saepul dan Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Indonesia, Bank Syariah. "Berita Merger Bank Syariah BUMN Resmi Kantongi Izin Dari OJK" <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/merger-bank-syariah-bumn-resmi-kantongi-izin-dari-ojk>.
- Nawari. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Permata, Russely Inti Dwi, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z.A. 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE)'. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 12, no.1 (2014).

- Alfina Agustin; Uly Mabruroh Halida
Pratama, Dhita Nada dkk. 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas.' *Jurnal JRKA* 3, no. 1 (2017).
- Rokhmah, Laila dan Euis Komariah. 'Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.' *Jurnal Ilmiah MbiA* 16, no.1 (2017): 12.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2018.
- Siregar, Syofian. *Motode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perbitungan Manual & SPSS*. 1 ed. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sunyoto, Danang. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Syaifullah, Muhammad. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Assets Quality, Earning, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2020.
- Umardani, Faisal. 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap ROA Studi Kasus Pada PT Bank Muamalah Indonesia.' *Human Falah* 6, no.1 (2019): 22.
- Yunita, Ayu dan Meutia Fitri. 'Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Market Share dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.' *Jurnal Jimeka* 5, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.15618>.